

Prosiding Abstrak

Konferensi Ilmiah Akuntansi

VI

Penyelenggara:



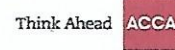
IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK



TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT
14 - 15 MARET 2019

Tantangan dan Peluang Akuntan Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Co-Host dan Sponsor



www.kia6tsm.id

**ABSTRAK PROSIDING
KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI
KIA VI
14-15 MARET 2019**

EDITOR:

**AAN MARLINAH, S.E., M.Ak.
FRISKA FIRNANTI, S.E., Ak., M.M., M.Ak., CA.
YULIUS KURNIA SUSANTO, S.E., M.Si.**

LAYOUT:

ARWINA KARMUDIANDRI, S.E., M.Ak.

COVER DESIGN:

R. NURDORO WIDADI

ISBN:

9 786025 200342

Penerbit:

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol
Jakarta 11440
Indonesia**

email: kia6@stietrisakti.ac.id

Telp.: (021)5666717

Fax.: (021)5635480

Terbitan pertama 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

**Dilarang untuk memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun
mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan
sistem penyimpanan lainnya, tanpa seijin tertulis dari penerbit.**

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Ketua Panitia KIA VI	i
Kata Sambutan Ketua Trisakti School of Management	iii
Kata Sambutan Koordinator Forum Dosen Akuntansi PT DKI	v
Kata Sambutan Ketua IAI KAPd	vii
Daftar Isi	ix
Susunan Panitia KIA VI	xvii
Susunan Acara	xix
Susunan <i>Reviewer</i> / Pembahas	xxii
Jadwal Presentasi Paper	xxiv

ABSTRAK PAPER

ABSTRAK PAPER AKUNTANSI KEUANGAN DAN PASAR MODAL (AKPM)

KIA6_AKPM 01	1
KIA6_AKPM 03	2
KIA6_AKPM 06	3
KIA6_AKPM 07	4
KIA6_AKPM 10	5
KIA6_AKPM 11	6
KIA6_AKPM 12	7
KIA6_AKPM 13	8
KIA6_AKPM 16	9
KIA6_AKPM 17	10
KIA6_AKPM 18	11
KIA6_AKPM 19	12
KIA6_AKPM 20	13
KIA6_AKPM 21	14

KIA6_AKPM 22	15
KIA6_AKPM 23	16
KIA6_AKPM 24	17
KIA6_AKPM 25	18
KIA6_AKPM 26	19
KIA6_AKPM 27	20
KIA6_AKPM 28	21
KIA6_AKPM 29	22
KIA6_AKPM 30	23
KIA6_AKPM 32	24
KIA6_AKPM 34	25
KIA6_AKPM 36	26
KIA6_AKPM 37	27
KIA6_AKPM 38	28
KIA6_AKPM 39	29
KIA6_AKPM 41	30
KIA6_AKPM 42	31
KIA6_AKPM 43	32
KIA6_AKPM 101	33
KIA6_AKPM 102	34
KIA6_AKPM 103	35
KIA6_AKPM 104	36
KIA6_AKPM 105	37
KIA6_AKPM 106	38
KIA6_AKPM 107	39
KIA6_AKPM 108	40
KIA6_AKPM 109	41
KIA6_AKPM 111	42

KIA6_AKPM 112	43
KIA6_AKPM 113	44
KIA6_AKPM 114	45
KIA6_AKPM 115	46
KIA6_AKPM 116	47
KIA6_AKPM 117	48
KIA6_AKPM 118	49
KIA6_AKPM 120	50
KIA6_AKPM 121	51
KIA6_AKPM 122	52
KIA6_AKPM 123	53
KIA6_AKPM 124	54
KIA6_AKPM 125	55
KIA6_AKPM 126	56

ABSTRAK PAPER AKUNTANSI PERPAJAKAN (APJK)

KIA6_APJK 02	57
KIA6_APJK 03	58
KIA6_APJK 04	59
KIA6_APJK 05	60
KIA6_APJK 06	61
KIA6_APJK 07	62
KIA6_APJK 08	63
KIA6_APJK 09	64
KIA6_APJK 13	65
KIA6_APJK 15	66
KIA6_APJK 16	67
KIA6_APJK 18	68

KIA6_APJK 19	69
KIA6_APJK 20	70
KIA6_APJK 21	71
KIA6_APJK 22	72
KIA6_APJK 23	73
KIA6_APJK 101	74

ABSTRAK PAPER AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KEPRILAKUAN (AKMK)

KIA6_AKMK 02	75
KIA6_AKMK 03	76
KIA6_AKMK 04	77
KIA6_AKMK 05	78
KIA6_AKMK 06	79
KIA6_AKMK 07	80
KIA6_AKMK 09	81
KIA6_AKMK 11	82

ABSTRAK PAPER SISTEM INFORMASI, PENGAUDITAN DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN (SPEP)

KIA6_SPEP 01	83
KIA6_SPEP 04	84
KIA6_SPEP 05	85
KIA6_SPEP 06	86
KIA6_SPEP 07	87
KIA6_SPEP 08	88
KIA6_SPEP 10	89
KIA6_SPEP 12	90
KIA6_SPEP 101	91

ABSTRAK PAPER AKUNTANSI PENDIDIKAN AKUNTANSI (AKPA)

KIA6_AKPA 01	92
KIA6_AKPA 02	93
KIA6_AKPA 03	94

ABSTRAK PAPER CORPORATE GOVERNANCE DAN FRAUD & FORENSIC ACCOUNTING (CGFA)

KIA6_CGFA 03	95
KIA6_CGFA 04	96
KIA6_CGFA 05	97
KIA6_CGFA 07	98
KIA6_CGFA 10	99

ABSTRAK PAPER AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN SEKTOR PUBLIK (APSP)

KIA6_APSP 02	100
KIA6_APSP 04	101
KIA6_APSP 05	102
KIA6_APSP 06	103

ABSTRAK PAPER AKUNTANSI NIRLABA (AKNL)

KIA6_AKNL 02	104
KIA6_AKNL 03	105

ABSTRAK PAPER CSR DAN SUSTAINABILITY (CSRS)

KIA6_CSRS 01	106
KIA6_CSRS 02	107
KIA6_CSRS 03	108
KIA6_CSRS 05	109

KIA6_CSRS 07	110
KIA6_CSRS 08	111
KIA6_CSRS 09	112
KIA6_CSRS 10	113
KIA6_CSRS 12	114
KIA6_CSRS 13	115
KIA6_CSRS 101	116
KIA6_CSRS 102	117

ABSTRAK POSTER

ABSTRAK POSTER AKUNTANSI KEUANGAN DAN PASAR MODAL (AKPM)

KIA6_AKPM 02	118
KIA6_AKPM 04	119
KIA6_AKPM 05	120
KIA6_AKPM 08	121
KIA6_AKPM 09	122
KIA6_AKPM 14	123
KIA6_AKPM 15	124
KIA6_AKPM 31	125
KIA6_AKPM 34	126
KIA6_AKPM 35	127
KIA6_AKPM 110	128
KIA6_AKPM 119	129

ABSTRAK POSTER AKUNTANSI PERPAJAKAN (APJK)

KIA6_APJK 01	130
KIA6_APJK 10	131
KIA6_APJK 11	132

KIA6_APJK 12	133
KIA6_APJK 14	134
KIA6_APJK 17	135
KIA6_APJK 102	136
KIA6_APJK 103	137
KIA6_APJK 104	138
KIA6_APJK 105	139

ABSTRAK POSTER AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KEPRILAKUAN (AKMK)

KIA6_AKMK 01	140
KIA6_AKMK 08	141
KIA6_AKMK 10	142

ABSTRAK POSTER SISTEM INFORMASI, PENGAUDITAN DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN (SPEP)

KIA6_SPEP 02	143
KIA6_SPEP 03	144
KIA6_SPEP 09	145
KIA6_SPEP 11	146

ABSTRAK POSTER CORPORATE DAN FRAUD & FORENSIC ACCOUNTING (CGFA)

KIA6_CGFA 01	147
KIA6_CGFA 02	148
KIA6_CGFA 06	149
KIA6_CGFA 08	150
KIA6_CGFA 09	151
KIA6_CGFA 11	152

ABSTRAK POSTER AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN SEKTOR PUBLIK (APSP)

KIA6_APSP 01	153
KIA6_APSP 03	154
KIA6_APSP 07	155
KIA6_APSP 08	156
KIA6_APSP 09	157

ABSTRAK POSTER AKUNTANSI NIRLABA (AKNL)

KIA6_AKNL 01	158
KIA6_AKNL 04	159

ABSTRAK POSTER CSR DAN SUSTAINABILITY (CSRS)

KIA6_CSRS 04	160
KIA6_CSRS 06	161
KIA6_CSRS 11	162
KIA6_CSRS 14	163

NAMA REVIEWER / PEMBAHAS
KIA VI - 2019

NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI
20	Dr. M. Nur A. Birton, S.E., Ak., M.Si.	Universitas Muhamadiyah Jakarta
21	Dr. Eva Herianti, S.E., M.Ak., CA.	Universitas Muhamadiyah Jakarta
22	Dr. Rinaningsih, Ak., CA.	Universitas Prasetiya Mulya
23	Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak.	Universitas Kristen Krida Wacana
24	Dr. Karsam Sunaryo, S.E., M.Ak., Ak., CA., QMSA., CPMA.	Universitas Pembangunan Jaya
25	Dr. Wiwiek Prihandini, Ak., M.M., CA.	Perbanas Institute
26	Dr. Trinandari P. Nugrahati, M.Si., Ak, CA.	Perbanas Institute
27	Adam Zakaria, Ph.d.	Universitas Negeri Jakarta
28	Dr. Indra Pahala	Universitas Negeri Jakarta
29	Dr. Nera Marinda Machdar, S.E., Ak., Pg.Dipl.Bus.(Acctg)., M.Com.(Acctg)	Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
30	Dr. MF. Christiningrum, Ak., CA.	Institut Bisnis Nusantara
31	Nora Sri Hendriyeni, Ph.D., CA.	PPM School of Management
32	Dr. Tjhai Fung Jin	Trisakti School Of Management
33	Dr. Haryo Suparmun, S.E., Ak., M.M., M.B.A., CPA., BKP., CA.	Trisakti School Of Management
34	Dr. Meinie Susanty, M.M., BKP.	Trisakti School Of Management
35	Dr. IGKA Ulupui, S.E., M.Si., Ak.	Universitas Negeri Jakarta

NAMA REVIEWER / PEMBAHAS
KIA VI - 2019

NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI
1	Dr. Antonius Herusetya, M.M., Ak., CA.	Universitas Pelita Harapan
2	Dr. Etikah Karyani, M.SM., CA, Ak.	STIE Indonesia Banking School
3	Dr. Ira Geraldina., M.S.Ak., CA., Ak.	STIE Indonesia Banking School
4	Dr. Istianingsih, M.S.Ak., CA., CSRA., CMA., CACP.	STIE Indonesia Banking School
5	Dr. Ni Putu Eka Widiastuti, S.E., M.Si., CSRS.	UPN Veteran Jakarta
6	Kandi Sofia Senastri Dahlan, M.B.A, Ph.D.	Universitas Bunda Mulia
7	Dr. Ririn Breliastiti, S.E., M.M.	Universitas Bunda Mulia
8	Prof. Dr. Wiwik Utami, Ak., CA., CMA.	Universitas Mercu Buana
9	Dr. Erna Setiany	Universitas Mercu Buana
10	Dr. Harnovinsah, Ak., CA., CMA.	Universitas Mercu Buana
11	Dr. Amir Indrabudiman P, S.E., M.M.	Universitas Budi Luhur
12	Dr. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si.	Universitas Budi Luhur
13	Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak., M.M., CPA.	Universitas Tarumanagara
14	Dr. Lailah Fujianti, S.E., M.Si., Ak., CA.	Universitas Pancasila
15	Syahril Djaddang., S.E., M.Si., Ak., CA.	Universitas Pancasila
16	Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA.	STIE Indonesia
17	Dr. Lies Zulfianti, S.E., M.Si.	STIE Indonesia
18	Dr. Rini, Ak., CA.	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
19	Dr. Sekar Mayangsari, S.E., Ak., CA., M.Si.	Universitas Trisakti

PENGUMUMAN PENERIMAAN PAPER KIA VI

NO	KODE PAPER	PENULIS	JUDUL	HASIL
96	AKMK 03	Muhammad Yusuf, Retno Dwi Saputri, Dede Marlana	PENGARUH KARAKTERISTIK TOP MANAJEMEN TIM (TMT) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN	PRESENTASI LISAN
97	CGFA 09	Mutia Hasanah, Rini	ANALISIS ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, REPUTASI DAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH	POSTER
98	CSRS 02	Nanik Lestari, Novi Lelyta	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	PRESENTASI LISAN
99	APJK 09	Naomi Silvia, Ni Putu Eka Widiastuti, Fitri Yeti	MENGGAJI POTENSI PAJAK DARI SALAH SATU PERUSAHAAN E-COMMERCE	PRESENTASI LISAN
100	AKMK 01	Nawang Dyah Prameswari, Ni Putu Eka Widiastuti, Nunuk Triwahyuningtyas	ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT ABC JAKARTA	POSTER
101	AKPM 02	Nelli Novyarni, Ade Muhrozi	PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. GSC PERIODE 2015 - 2017)	POSTER
102	AKPM 10	Nelli Novyarni, Supriyono	PENGARUH LAPORAN ARUS KAS, LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	PRESENTASI LISAN
103	CSRS 13	Ni Putu Rusmitha Cintya Dewi, Francisca Ninik Yudianti, Reni Retno Anggraini	KUALITAS ASSURANCE STATEMENT ATAS SUSTAINABILITY REPORTS STUDI EMPIRIS DI INDONESIA	PRESENTASI LISAN
104	CGFA 03	Nova Novita	DETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON THEORY: STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK NON PERBANKAN DAN KEUANGAN	PRESENTASI LISAN

PENGUMUMAN PENERIMAAN PAPER KIA VI

NO	KODE PAPER	PENULIS	JUDUL	HASIL
105	AKPM 08	Nova Novita, Rhesa Yasviandra Putra, Putri Vienna Melinda, Khairanny Astari, Muhammad Alfarezi	KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN EFISIENSI INVESTASI	POSTER
106	CSRS 06	Novi Yati Hidayat, Rinaldo	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI	POSTER
107	CSRS 01	Nur Chanifah, Husnah Nur Laela Ermaya, Ayunita Ajengtyas Saputri Mashuri	PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN	PRESENTASI LISAN
108	AKPM 15	Tony Sudirgo, Nurainun Bangun, Yuniarwati	PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, FINANCIAL PERFORMANCE DAN LIQUIDITY TERHADAP STOCK RETURN	POSTER
109	AKPM 118	Nurindah Kusuma Dewi, Agustin Palupi	PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA	PRESENTASI LISAN
110	SPEP 11	Nuzul Aryani, Sri Ambarwati, M Muchlis	KEBERMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER, KOMPETENSI DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DAERAH (PEMDA) KOTA DEPOK	POSTER
111	APJK 104	Okki Wijaya, Rian Sumarta	FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI SAMSAT JAKARTA UTARA	POSTER
112	AKPM 34	Okto Reyhansyah Iskandar, Sparta	PENGARUH DEBT COVENANT, BONUS PLAN, DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI	PRESENTASI LISAN
113	APJK 06	Paulina Sutrisno	CEO OVERCONFIDENCE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK & PENGHINDARAN PAJAK	PRESENTASI LISAN



TSN
TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARATIF AKUNTAN PERDULUK

NOVA NOVITA

PEMAKALAH

“Tantangan Dan Peluang Akuntan Menghadapi Industri 4.0”

Tanggal 14-15 Maret 2019

1882-1883

Ketua IAI KAPd

Co-Host:

Supported by:



The Chartered
Institute of
Management

Think Ahead



DETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *FRAUD PENTAGON THEORY*: STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK NON PERBANKAN DAN KEUANGAN

Nova Novita¹¹

STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan

ABSTRACT

The global fraud study released by ACFE in 2016 shows that the losses incurred by Financial Statement fraud is the highest. The global data fraud study also shows that banking industry and financial services, government and manufacturing industries are the most abusive actors. More specifically, the most fraudulent department is the accounting department (16.6%), while the most fraudulent individuals are individuals working in accounting, operations, sales, top management, customer service, purchasing and finance departments. Fraud researchers agree that research on fraud is directed at prevention of fraud because the cost of fraud prevention is cheaper and more effective than the cost of fraud loss itself. Theories that attempt to explain the action of fraud continue to evolve, starting from the Fraud of Triangle Theory, the Fraud of Diamond Theory and the last fraud of the Pentagon Theory. Fraud research in Indonesia in general still focuses on testing the reliability of fraud theory in detecting fraud and using samples from certain types of industries only. In addition, proxy Capability on fraud Diamond Theory and Arrogance at Pentagon Theory fraud still require the development of measurement. This study aims to add and test some new proxy alternatives to measure "capability" ie age, experience and level of education, using organizational and managerial risk to measure "Arrogance". This research also re-examined all the proxies that have been tested using Indonesian setting, this is based on the difference between the capital market situation in Indonesia with America. The test results show that: only CATA and SALAR variables are Financial Stability proxies that are part of Pressure on Pentagon Theory fraud which affects fraud. Proxy Fraud Diamond (Age) and Pentagon fraud (Capability) in this study was not proven to explain the small chance of fraud occurrence.

Key Words: Fraud Triangle Theory, Fraud Diamond Theory, Fraud Pentagon Theory

1. PENDAHULUAN

Data global fraud study yang dirilis oleh ACFE tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah temuan kasus fraud terbanyak dalam kurun waktu 2012-2016 adalah dalam hal *Asset misappropriation* (86,7% pada tahun 2016, 85,4% tahun 2014 dan 83,5% pada tahun 2012), diikuti oleh korupsi (33,4% pada tahun 2016, 36,8% tahun 2014 dan 35,4% pada tahun 2012) dan *financial statement fraud* (7,6% pada tahun 2016, 9% tahun 2014 dan 9,6% pada tahun 2012). Meski frekuensi temuan kasus terbanyak adalah pada *Asset misappropriation*, namun kerugian yang ditimbulkan oleh Financial Statement *fraud* adalah yang tertinggi.

Data *global fraud study* juga menunjukkan bahwa industri perbankan dan jasa keuangan, pemerintah dan industri manufaktur merupakan pelaku tindak kecurangan yang paling banyak. Lebih spesifik lagi, departemen yang paling banyak melakukan kecurangan adalah departemen akuntansi (16,6%) jika dibandingkan dengan departemen lain. Sedangkan individu yang paling banyak ditemukan melakukan kecurangan adalah individu yang bekerja pada bagian akuntansi, operasional, penjualan, manajemen puncak, pelayanan pelanggan, pembelian dan keuangan.

Hal yang paling mengejutkan dari laporan ACFE tersebut, sebanyak 40.7% temuan kasus kecurangan, organisasi yang menjadi korban memutuskan tidak membawa kasus tersebut ke ranah hukum dengan alasan terbanyak menghindari publisitas buruk. Data tersebut selayaknya menjadi cermin bagi

¹ ova.novita@ibs.ac.id

bidang ilmu dan profesi akuntansi untuk terus memperbaiki diri, baik dari sisi integritas individu, pendidikan akuntansi dan standar akuntansi.

Sebahagian besar riset mengenai kecurangan menyepakati bahwa pencegahan *fraud* seharusnya menjadi fokus utama penelitian (Abdullahi dan Mansor, 2015). Karena biaya pencegahan *fraud* lebih murah dan efektif dibandingkan biaya kerugian *fraud* itu sendiri. Biasanya tindakan *fraud* akan ditemukan seiring dengan berjalannya waktu, namun demikian kerugian akibat kecurangan tersebut bersifat *unrecoverable* atau hanya dapat dikembalikan dalam jumlah yang tidak utuh (Abdullahi dan Mansor, 2015).

Sejumlah teori berusaha untuk menjelaskan mengapa tindak kecurangan terjadi, tiga teori yang mengemuka adalah *Fraud Triangle Theory* (FTT) oleh Cressey (1950), *Fraud Diamond Theory* (FDT) oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan *Fraud Pentagon Theory* oleh Horwarth (2011). Ketiga teori tersebut mencoba untuk mengidentifikasi elemen-elemen pendorong terjadinya *fraud*. *Fraud Triangle Theory* (FTT) mengidentifikasi tindakan *fraud* melalui tiga elemen yaitu: (i) *perceived pressure*, (ii) *opportunity*, and (iii) *rationalization*. Wolfe dan Hermanson (2004) kemudian menambahkan elemen keempat yaitu “*capability*”, berdasarkan pertimbangan bahwa *fraud* tidak mungkin dilakukan dengan sukses tanpa adanya kemampuan individu. Horwarth (2012) menambahkan elemen kelima *fraud* yaitu “*Arrogance*”.

Pengujian terhadap teori *fraud* telah dilakukan di Indonesia seperti Annisya dkk. (2016) menemukan bahwa *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Opini Audit* berpengaruh terhadap *Financial Statement fraud*, Sedangkan pengukuran lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement fraud*. Tessa dan Harto (2016) menemukan bahwa *financial stability*, *external pressure*, dan frekuensi munculnya *CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraud ulent financial reporting*. Aghghaleh et al., (2014) menemukan bahwa *pressure* dan *opportunity* cenderung meningkatkan peluang terjadinya *fraud*, namun tidak memasukkan rasionalisasi dalam risetnya. Sihombing (2014) menemukan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan *rationalization* terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud* namun tidak membuktikan bahwa *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *Capability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kurniawati (2012) menemukan bahwa *Pressure* dan *Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan rasionalisasi tidak berpengaruh. Molida (2011) menemukan *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Norbarani (2012) menemukan bahwa *external pressure* memiliki hubungan negatif dengan *financial statement fraud*. *Financial targets* berhubungan positif terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability*, *personal financial need* dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian *fraud* di Indonesia secara umum masih berfokus pada pengujian keandalan teori fraud dalam mendeteksi *fraud* dan menggunakan sampel dari jenis industri tertentu saja. Sebahagian besar riset terkait *fraud* menguji secara keseluruhan teori tersebut dalam satu model (FTT, FDT dan FPT). Riset ini menjadi penting karena berkontribusi dalam upaya pencegahan *fraud* pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini selain menguji keandalan ketiga teori *fraud* juga akan menambahkan beberapa alternatif proksi pengukuran “*capability*” yaitu usia, pengalaman dan tingkat pendidikan, menggunakan risiko organisasi dan manajerial untuk mengukur “*Arrogance*”. Riset ini menguji kembali keseluruhan proksi yang telah di uji pada penelitian Skousen et al (2009) dengan menggunakan setting Indonesia, hal ini didasari oleh adanya perbedaan situasi pasar modal di Indonesia dengan Amerika. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan riset ini adalah: (i) menguji apakah berbagai prediktor *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon* dalam menjelaskan *financial statement fraud* yang lebih sesuai dengan kondisi Indonesia. (ii) menguji usulan alternatif proksi *fraud diamond* dan *fraud pentagon*.

2. TELAAH LITERATUR

2.1 The Fraud Triangle Theory

The Fraud Triangle Theory, diajukan oleh Donald Cressey seorang kriminolog pada tahun 1950. Risetnya mengenai mengapa seseorang melakukan *fraud* melibatkan 250 orang pelaku tindak criminal. Hasil interview mendalam kepada mereka menghasilkan tiga elemen *fraud* yaitu *Pressure*, *Opportunity* dan

Rationalization. *Pressure* menunjukkan faktor-faktor yang mendorong seseorang kedalam perilaku tidak etis. Setiap pelaku tindak kecurangan mengalami kondisi tekanan sebelum mereka melakukan tindakan *fraud* (Abdullahi dan Mansor, 2015). Tekanan tersebut dapat berupa tekanan keuangan atau non keuangan. Tekanan finansial merupakan faktor yang paling umum menyebabkan adanya *fraud* (Albrecht *et al.*, 2006). Skousen *et al* (2009) membagi empat elemen lagi sebagai proksi dari *pressure*, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *managers' personal financial situations*, dan *meeting financial targets*. Semakin tinggi *pressure* yang dirasakan oleh seorang individu, akan semakin besar peluangnya

Opportunity terjadi akibat adanya ketidakefektifan pada sistem pengendalian internal atau tata kelola, sehingga memungkinkan individu untuk melakukan *fraud*. Kelly dan Hartley (2010) menyatakan bahwa seorang individu akan mengambil keuntungan jika mereka memperoleh atau memiliki situasi yang menguntungkan. Persepsi mengenai peluang ini ada dalam pikiran dan keyakinan pelaku. Skousen *et al* (2009) berdasarkan SAS No. 99 mengklasifikasikan *opportunities* kedalam tiga kategori yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*. semakin tinggi *opportunity* yang diberikan, semakin mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*.

Rationalization, mengindikasikan bahwa pelaku harus memiliki penerimaan secara moral terhadap *fraud* sebelum dia melakukan tindakan yang tidak etis. Rasionalisasi menunjukkan justifikasi dan penerimaan bahwa tindak non etis berbeda dengan aktivitas criminal. Rasionalisasi merupakan elemet ketiga *fraud* yang paling sulit untuk di ukur. Skousen *et al* (2009) mengukur rasionalisasi melalui pergantian auditor, total akrual dan opini audit.

2.2. The Fraud Diamond Theory

The Fraud Diamond Theory, dirumuskan oleh Wolfe dan Hermanson pada CPA Journal bulan Desember 2004. Teori ini di pandang sebagai pengembangan dari *Fraud Triangle Theory*. Teori ini menambahkan *capability* sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi mengapa seseorang melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) berpandangan bahwa *opportunity* membuka jalan untuk terjadinya *fraud*, *pressure* dan *rationalization* akan mendorong individu tersebut untuk melewati pintu tersebut.

Capability, adalah situasi yang memerlukan keahlian dan kemampuan dari seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. *fraud* yang melibatkan angka milyaran bahkan triliunan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan keahlian yang tepat. Berdasarkan pengalaman Wolfe dan Hermanson dalam menginvestigasi fraud selama lebih dari 15 tahun, terdapat beberapa kondisi yang mendukung adanya fraud, terutama terkait elemen *capability*. Pertama, posisi seseorang atau fungsinya dalam organisasi memberikannya kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk berbuat curang yang tidak dimiliki oleh orang lain. Kedua, orang yang tepat untuk melakukan *fraud* adalah memiliki kepintaran yang cukup untuk memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi, fungsi, atau fungsi otorisasi untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), 51% dari pelaku kecurangan memiliki setidaknya gelar sarjana, 49% dari pelaku berusia lebih dari 40 tahun dan 46% dilakukan oleh manajer atau pimpinan perusahaan.

Ketiga, pelaku *fraud* memiliki ego yang kuat dan keyakinan besar bahwa ia tidak akan terdeteksi, atau orang lain percaya bahwa ia bisa dengan mudah keluar dari kesulitan jika tertangkap. Allan (2003) mencatat bahwa salah satu tipe kepribadian umum pelaku *fraud* adalah egois, seseorang yang memiliki keinginan untuk selalu berhasil, mementingkan diri sendiri, percaya diri dan narsis. Keempat, penipu sukses bisa memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Seseorang dengan kepribadian yang sangat persuasif mungkin dapat meyakinkan orang lain untuk melakukan kecurangan. Kelima, penipu ulung berbohong secara efektif dan konsisten. Dia juga memiliki keterampilan untuk menjaga kebohongan, sehingga cerita kecurangan secara keseluruhan tetap konsisten. Terakhir, sebuah penipu sukses sangat mampu mengelola stress dengan baik. Melakukan penipuan dan mengelola penipuan selama periode waktu yang panjang bisa mengakibatkan stress berkepanjangan.

Capability dalam penelitian ini diukur berdasarkan usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan CEO mengacu pada *capability factor* yang disebutkan oleh ACFE (2016) serta pergantian direksi serta pergantian direksi sebagaimana digunakan dalam penelitian (Tessa dan Harto, 2016). Semakin matang usia seorang

CEO, semakin baik pengendalian dirinya, sehingga akan lebih tenang dalam merencanakan *fraud*. Semakin berpengalaman seorang CEO, akan semakin mampu dalam menyusun rencana *fraud* dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang CEO, akan semakin tinggi pemahaman keilmuannya dan semakin baik dalam mengantisipasi risiko yang ditimbulkan dari tindakan *fraud*.

2.3. *The Fraud Pentagon Theory*

Fraud Pentagon yang akan di bahas dalam riset ini menggunakan dua elemen dari dua peneliti yang berbeda yaitu elemen kelima yang diajukan oleh Horwarth (2012). *The Fraud Pentagon TheoryTM*, diajukan oleh Crowe Horwarth pada tahun 2012. Elemen *fraud* kelima yang diajukan oleh Horwarth (2012) adalah *Arrogance*. Kesombongan atau kurangnya kesadaran merupakan sikap superioritas dan hak atau keserakahan dari seseorang yang meyakini bahwa pengendalian internal merupakan hal yang sepele dan tidak perlu diterapkan secara personal. Sebahagian besar pelaku *fraud* dilakukan oleh orang yang berada pada posisi sangat senior dengan *Big Egos*, yang meyakini bahwa aturan tidak berlaku bagi diri mereka, mereka berfikir bahwa dapat menghindari kontrol internal dan tidak akan terdeteksi dalam melakukan kecurangan. Banyak tindakan kriminal dilakukan tanpa adanya keuntungan ekonomi karena alasan ego, status, dan kesombongan belaka.

Kasus Enron menunjukkan bahwa kecurangan yang dilakukan berhubungan dengan karakter manajemen puncak yang cenderung, individualis, agresif, serakah, kejam, ambisi untuk menang dengan cara apapun, keberanian yang berlebihan dalam mengambil risiko, berorientasi jangka pendek serta mentolerir sikap menghindari aturan yang berlaku (Jeppesen dan Leder, 2016). Arogansi pimpinan perusahaan akan terlihat dari kebijakan yang diambil perusahaan, dan tercermin dari tingkat risiko perusahaan. Pimpinan yang arogan tidak akan ragu menempatkan perusahaan yang dipimpinnya berada dalam risiko tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi arogansi pimpinan, akan semakin berani pimpinan dalam mengambil risiko dan pada akhirnya akan berdampak pada tingkat risiko perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat arogansi, maka akan semakin tinggi pula risiko perusahaan. Riset mengenai risiko membagi risiko menjadi dua, yaitu *organizational risk* yang didefinisikan sebagai “*income stream uncertainty*” dan *managerial risk* yang terjemahkan sebagai “*management’s proactive choices regarding allocation of resources*” (Palmer dan Wiseman, 1999). Khanin dan Mahto (2012) telah membuktikan bahwa baik risiko manajerial maupun risiko organisasi cenderung mempengaruhi tindakan kecurangan perusahaan. Riset ini akan menggunakan dua proksi risiko yaitu risiko organisasi dan risiko manajerial sebagai proksi dari arogansi.

2.4. *Financial Statement Fraud*

ACFE (2014) menyatakan bahwa kecurangan pada laporan keuangan adalah penipuan disengaja yang dilakukan oleh seorang manajer atau karyawan dengan tidak memberikan informasi keuangan yang sebenarnya, misalnya, pendapatan fiktif, melaporkan biaya terlalu rendah dan sebagainya. Perusahaan publik dan sektor swasta memiliki kesempatan untuk manipulasi laba (Tarjo dan Herawati, 2015). Kecurangan pada laporan keuangan, dibagi kedalam lima klasifikasi umum (Repousis, 2016): menyamarkan pendapatan, perbedaan waktu, menyembunyikan liabilitas dan beban, pengungkapan yang tidak salah, pengakuan aset yang tidak tepat.

Tantangan terbesar bagi peneliti pelaporan keuangan adalah bahwa mereka tidak selalu mampu dalam mengobservasi dan mengukur manajemen laba. Kaminski (2004) menemukan bahwa rasio keuangan memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Beneish M-Score adalah metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah sebuah perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangannya (Beneish, 2012). Beneish M-Score <2.2 menunjukkan bahwa perusahaan tidak tergolong kedalam manipulator, sedangkan skor > 2.2 menunjukkan sinyal bahwa perusahaan besar kemungkinannya melakukan manipulasi (Repousis, 2016). Meski demikian, Beneish M-Score adalah model yang bersifat probabilitistik, sehingga keakuratan 100% tidak dapat dicapai.

2.5 *Fraud Pentagon Element dan Financial Statement fraud*

Marianan dan Hakim (2016) meneliti kemampuan *fraud triangle theory* dalam menjelaskan manipulasi laba dalam laporan keuangan dan dampaknya terhadap adopsi IFRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pressure* berpengaruh positif terhadap peluang manipulasi laba. Variabel *Opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap peluang manipulasi laba. Sementara *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap peluang manipulasi laba. IFRS sebagai variabel moderasi pada penelitian ini menurunkan dampak *pressure* terhadap peluang manipulasi laba. Sedangkan untuk *opportunity* dan *rationalization*, ketika dimoderasi dengan IFRS tidak dapat menurunkan peluang manipulasi laba. Yesiariani dan Rahayu (2016) meneliti empat faktor *fraud diamond* yang mendorong terjadinya *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang tergolong kedalam indeks LQ-45 dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* dan *rationalization* terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel *financial stability*, *financial targets*, *change of auditor*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *capability* tidak terbukti mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

Tessa dan Harto (2016), menguji dampak elemen yang terdapat dalam *fraud pentagon theory* terhadap *fraudulent financial reporting* perusahaan sektor keuangan dan perbankan periode 2012-2014. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, dan *the frequent number of CEO's picture* berpengaruh dalam pendeteksian *fraudulent of financial reporting*. Annisya et al. (2016) melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud Diamond Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Opini Audit* berpengaruh terhadap *Financial Statement fraud*. Sedangkan pengukuran lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement fraud*. Manurung dan Hardika (2015) menguji kemampuan *fraud diamond theory* dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Riset ini menggunakan perusahaan perbankan publik dari periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure* dan *financial targets*; *Nature of the Industry*, *Ineffective Monitoring* dan *change in the Auditor* tidak mempengaruhi *financial statement fraud* sedangkan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *Financial Statement fraud*. Ardiyani & Utaminingsih (2015) menganalisis determinan *Financial Statement fraud* melalui Pendekatan *fraud Triangle*. Dengan menggunakan *External Pressure (LEV)*, *Nature of Industry (INVENTORY)*, *Rationalization (TACC, AUDREPORT)* diperoleh hasil tidak ada satupun pengukuran yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement fraud*. Khanin dan Mahto (2012) meneliti mengenai dampak *regulatory risk*, *borderline legality* terhadap *fraud* dan *financial restatement*. Riset ini menggunakan 868 perusahaan yang tercatat melakukan restatement oleh SEC selama Januari 1997 hingga Juni 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perusahaan terkait *regulatory risk* berhubungan dengan *organizational slack*, *risk* dan *auditor's rating*. Riset ini juga menemukan bahwa kecenderungan perusahaan terlibat dalam *fraud*, dipengaruhi oleh *type of slack accumulated and available in the firm*. Perusahaan yang tergolong kedalam *risk-averse* cenderung memiliki risiko manajerial dan kebangkrutan yang kecil serta cenderung memperoleh penilaian yang tinggi dari auditor.

Berdasarkan *Fraud Pentagon Theory* di atas maka hipotesis utama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Semakin besar *pressure* maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

H2: Semakin besar *opportunity* maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

H3: Semakin kuat *rationalization* maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

H4: Semakin tinggi *capability* pimpinan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

H5: Semakin besar Arogansi pimpinan perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

3. METODA

3.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan seluruh perusahaan publik non keuangan dan perbankan di Indonesia 2013-2016. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat merangkum fenomena mengenai *financial statement fraud* yang terjadi di Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial statement fraud* diukur dengan menggunakan Beneish M Score yang diformulasikan oleh Beneish (2012), yaitu:

$$M = -4.840 + 0,920XDSRI + 0,528XGMI + 0,0404XAQI + 0,892XSGI + 0,115XDEPI - 0,172XSgai + 4,679X/TATA - 0,327XLVGI$$

Dimana:

1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivables } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(\text{Salest} - 1 - \text{COGSt} - 1) / \text{Salest} - 1]}{[(\text{Sales } t - \text{COGSt}) / \text{Sales } t]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{[\text{TAt} - (\text{CA}t + \text{PPE}t) / \text{TAt}]}{[\text{TA } t - 1 - (\text{CA } t - 1 + \text{PPE } t - 1) / \text{TA } t - 1]}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t - 1}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[(\text{Depreciation } t - 1 / (\text{PPE } t - 1 + \text{Depreciation } t - 1))]}{[(\text{Depreciation } t / (\text{PPE } t + \text{Depreciation } t))]}$
6	Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(\text{Sales General and Expenses } t / \text{Sales } t)}{(\text{Sales General and Expenses } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
7	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(\text{Current Liabilities } t + \text{Long Term Debt } t) / \text{Total Assets } t]}{[(\text{Current Liabilities } t - 1 + \text{Long Term Debt } t - 1) / \text{Total Assets } t - 1]}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{(\text{NI from Continuing Operations } t - \text{Cash Flows from Operations } t)}{\text{Total Assets } t}$

Sumber: Beneish (2012)

Variabel Independen (*Fraud Triangle, Diamond and Pentagon*)

a. *Pressure*, diukur melalui *Financial stability, External pressure, Personal financial need* dan *Financial targets*.

- i. *Financial stability*, ketika posisi laba perusahaan berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar terlihat berkinerja baik. Sebaliknya jika posisi perusahaan berada di atas rata-rata industri, manajemen tetap akan memanipulasi laporan keuangan agar, laba perusahaan terlihat stabil. Penelitian ini menggunakan proksi persentase perubahan aset dalam 2 periode mengikuti Beneish (1997 dan Beasley et al, 2000) yang telah terbukti signifikan dalam Skousen et al., (2009).
- ii. *External pressure*, sumbernya biasanya berasal dari tuntutan terpenuhinya exchange-listing, melunasi utang atau memenuhi kontrak utang. Riset ini menggunakan proksi Finance, yang dirumuskan oleh Dechow et al (2009). Ketika nilai Finance negatif, nilai absolut dari rasio 1/Finance mengindikasikan jumlah tahun dimana perusahaan mampu menggunakan sumber dana internal dalam membiayai aktivitas perusahaan. Semakin negatif nilai Finance, semakin tinggi tekanan untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Semakin nilai absolut Finance mendekati nol, semakin besar kebutuhan perusahaan pada sumber pembiayaan eksternal. Kebutuhan akan pembiayaan eksternal, berhubungan dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Riset ini juga menggunakan Freec, yang terbukti signifikan sebagai proksi dari eksternal pressure (Skousen et al, 2009).
- iii. *Personal financial need*, ketika eksekutif perusahaan memiliki kepentingan keuangan yang signifikan, maka kondisi keuangannya akan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Sehingga digunakan proksi Oship dan 5%Own sebagai proksi Personal financial need dan telah terbukti signifikan dalam penelitian Skousen et al (2009).
- iv. *Financial targets*, Return on Assets (ROA) merupakan ukuran kinerja yang dipakai secara luas, yang menunjukkan seberapa efisien pengelolaan aset perusahaan. ROA sering digunakan sebagai alat penilaian kinerja manajer dan dasar pemberian bonus, kenaikan gaji dan sebagainya. Riset ini kemudian menggunakan ROA sebagai proksi dari Financial target.

b. *Opportunity*, SAS no.99 mengklasifikasikan opportunity kedalam tiga kategori yaitu: *Nature of industry, ineffective monitoring and organizational structure*.

- i. *Nature of industry*, saldo pada akun tertentu dihitung umumnya dengan menggunakan estimasi dan judgment yang bersifat subjektif. Dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan, pelaku biasanya akan fokus pada akun yang menggunakan estimasi dan subjektifitas tertentu. Dengan merujuk penelitian Loebbecke et al. (1989) penelitian ini menggunakan Receivable sebagai proksi.
 - ii. SAS no.99 dan Albrecht (2002) mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas signifikan dan berlokasi di yurisdiksi berbeda memiliki peluang melakukan *fraud* lebih tinggi. Sehingga riset ini juga menggunakan proksi foreign operation.
 - iii. *Ineffective monitoring*, Independent audit committee merupakan anggota komite audit yang bukan karyawan perusahaan, karyawan atau pendiri perusahaan lain yang berelasi, keluarga dari manajemen perusahaan, konsultan profesional yang digunakan perusahaan, karyawan dari supplier atau pelanggan utama perusahaan, keluarga direktur dan atau orang yang tidak memiliki transaksi signifikan dengan perusahaan (Robinson, 2002).
 - iv. *Organizational Structure*, Skousen et al (2009) menyimpulkan bahwa seorang CEO dengan jabatannya mampu mendominasi pengambilan keputusan. Kemampuan mengontrol seseorang dalam pengambilan keputusan berpeluang untuk mendorong seseorang melakukan *fraud*.
- c. Rasionalisasi, adalah elemen *fraud* yang paling sulit untuk diukur. Skousen et al (2009) menggunakan tiga proksi untuk mengukur rasionalisasi dengan pergantian auditor, laporan audit dan total akrual.
- d. *Capability*, diukur dengan menggunakan pergantian usia CEO (Boyle et al., 2012).
- e. *Arogansi*, diukur dengan menggunakan risiko organisasi (Palmer dan Wiseman, 1999).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Independen		
<i>Financial Stability</i>	Suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi.	<i>Gross Profit Margin (GPM):</i> $\frac{Gross\ Profit}{Sales}$ <i>Growth In Sales (SCHANG):</i> Change in sales – Industry average change in sales <i>Growth In Assets (ACHANG):</i> $\frac{Total\ asset_t - Total\ asset_{t-1}}{Total\ asset_t}$ <i>Cash Flow to Earning Growth (CATA):</i> $\frac{Operating\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations}{Total\ Assets}$ <i>Sales to Accounts Receivable (SALAR):</i> $\frac{Sales}{Accounts\ Receivable}$ <i>Sales to Total Assets (SALTA):</i> $\frac{Sales}{Total\ Assets}$ <i>Inventory to Total Assets (INVSAL):</i> $\frac{Inventory}{Total\ Assets}$
<i>External pressure</i>	Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.	<i>Leverage (LEV):</i> $\frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ <i>Demand for Financing in the first year of manipulation (FINANCE):</i> $\frac{Cash\ from\ operations_t - Average\ capital\ expenditures_{t-3\ to\ t-1}}{Current\ Assets_{t-1}}$ <i>Free Cash Flows (FREEC):</i> Net cash flow from operating activities – cash dividends – capital expenditures
<i>Personal financial need</i>	Keadaan dimana perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan	<i>Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by insider (OSHIP):</i> $\frac{Shares\ owned\ by\ management}{Common\ Shares\ Outstanding}$ <i>Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by management who hold 5% of outstanding shares or more (5%OWN):</i> $\frac{Number\ of\ management\ who\ hold\ 5\% \ of\ the\ outstanding\ shares\ or\ more}{Common\ shares\ outstanding}$
<i>Financial Target</i>	Tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}$
<i>Nature of industry</i>	Berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.	<i>Change in Receivable to Total Sales (RECEIVABLE):</i> $\frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ <i>Change in Inventory to Total Sales (INVENTORY):</i> $\frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ <i>Foreign Operations (FOPS):</i> $\frac{Total\ foreign\ sales}{Total\ sales}$
<i>Ineffective monitoring</i>	keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam	<i>Board Composition (BDOUT):</i> Percentage of board members who are outside members <i>Audit Committees (AUDCSIZE):</i> The number of board members who are on the audit committee

	memantau kinerja perusahaan.	<i>Independent audit in Audit Committee (IND): Percentage of audit committee members who are independent of the company.</i> <i>Director in Audit Committee who has Expert (EXPERT).: Indicator variable with the value of 1 if the audit committee does not include at least one director who is (or has been) a CPA, investment banker or venture capitalist, served as CFO or controller, or has held a senior management position (CEO, President, COO, VP, etc.) with financial responsibilities.</i>
<i>Organizational structure</i>	Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil.	CEO Power (TOTALTURN): Number of executives that left the firm in the two years prior to fraud .
<i>Auditor Change</i>	Pergantian auditor dalam pemberian jasa yang dilakukan oleh suatu KAP terhadap suatu entitas atau perusahaan	<i>fraud</i>
<i>Audit Report</i>	Laporan yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan, disertai dengan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa.	<i>AUDREPORT = dummy variable for an audit where 1 (one) = unqualified opinion and 0 (zero) = unqualified opinion with additional language</i>
<i>Total Accrual</i>	Total transaksi pengakuan pendapatan atau beban, sebelum uang diterima atau dibayarkan.	$TAcc = \frac{\text{total accruals}}{\text{total assets}}$
<i>Capability</i>		Age = jumlah usia CEO
<i>Arogansi</i>	income stream uncertainty dan pilihan proaktif manajemen atas alokasi sumberdaya perusahaan.	ORRISK = standard deviation of return on assets
Dependen		
<i>Financial Statement fraud</i>	Penyajian kondisi keuangan suatu perusahaan yang disengaja salah yang dapat tercapai melalui salah saji yaitu penghilangan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan,	Beneish M-Score

3.3 Model Penelitian

Untuk menjawab seluruh hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini, digunakan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnFraud} = & \beta_1 \text{GPM}_{it} + \beta_2 \text{SCHANG}_{it} + \beta_3 \text{ACHANG}_{it} + \beta_4 \text{CATA}_{it} + \beta_5 \text{SALAR}_{it} + \beta_6 \text{SALTA}_{it} + \\ & \beta_7 \text{INVSAL}_{it} + \beta_8 \text{LEV}_{it} + \beta_9 \text{FINANCE}_{it} + \beta_{11} \text{OSHIP}_{it} + \beta_{12} 5\% \text{OWN}_{it} + \beta_{13} \text{ROA}_{it} + \\ & \beta_{14} \text{RECEIVABLE}_{it} + \beta_{15} \text{INVENTORY}_{it} + \beta_{16} \text{FOPS}_{it} + \beta_{17} \text{BDOUT}_{it} + \beta_{18} \text{AUDCOMM}_{it} + \\ & \beta_{19} \text{AUDCSIZE}_{it} + \beta_{20} \text{IND}_{it} + \beta_{21} \text{EXPERT}_{it} + \beta_{23} \text{TOTALTURN}_{it} + \beta_{24} \text{AUDCHANG}_{it} + \\ & \beta_{25} \text{AUDREPORT}_{it} + \beta_{26} \text{TACC}_{it} + \beta_{28} \text{AGE}_{it} + \beta_{32} \text{ORRISK}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

fraud = Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

GPM_{it} = Gross Profit Margin

SCHANG_{it} = pertumbuhan penjualan

ACHANG_{it} = perubahan asset selama dua tahun

CATA_{it} = ratio cash flow terhadap pertumbuhan pendapatan

SALAR_{it} = ratio penjualan terhadap piutang usaha

SALTA_{it} = ratio penjualan terhadap total asset

INVSAL_{it} = ratio persediaan terhadap total penjualan

LEV_{it} = leverage

FINANCE_{it} = permintaan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal

OSHIP_{it} = persentase kepemilikan saham oleh manajer

$5\% \text{OWN}_{it}$ = persentase kepemilikan 5% saham oleh manajer

ROA_{it} = return on asset

RECEIVABLE_{it} = rasio perubahan piutang usaha terhadap penjualan

INVENTORY_{it} = rasio perubahan persediaan terhadap penjualan

FOPS_{it} = persentase penjualan diluar negeri

BDOUT_{it} = persentase anggota dewan komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan.

AUDCOMM_{it} = variabel dummy, kode 1 (satu) jika perusahaan menggunakan jasa audit internal dan kode 0 (nol) jika perusahaan tidak menggunakan jasa audit internal.

AUDCSIZE_{it} = jumlah anggota dewan komisaris yang termasuk dalam komite audit.

IND_{it} = persentase anggota komite audit yang independen dengan perusahaan.

EXPERT_{it} = variabel dummy, kode 1 (satu) jika komite audit tidak terdapat setidaknya satu direktur yang bekerja (pernah bekerja) di Kantor Akuntan Publik, Bank atau perusahaan Anjak Piutang, CFO, atau pernah berada di posisi senior manajer (CEO, Direkrut Utama, COO, dll) dan kode 0 (nol) jika sebaliknya.

TOTALTURN_{it} = jumlah anggota direksi yang keluar dari perusahaan selama dua tahun.

AUDCHANG_{it} = variabel dummy, kode 1 (satu) jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan kode 0 (nol) jika sebaliknya.

AUDREPORT_{it} = variabel dummy, kode 1 (satu) jika perusahaan mendapat unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian) dalam opini audit dan kode 0 (nol) jika perusahaan mendapat unqualified opinion with additional language (wajar dengan pengecualian).

TACC_{it} = total akrual dibagi total asset.

AGE = jumlah usia CEO,

ORRISK = standard deviation of return on assets

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 218 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan (2013-2015), sehingga diperoleh total observasi sebanyak 654. Deskripsi data riset ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	GPM	SCHANGE	ACHANGE	CATA	SALAR	SALTA	INVSAL	LEV	FINANCE
Mean	0.18	-0.11	0.09	-0.02	17.29	0.87	0.17	0.55	0.47
Median	0.24	0.01	0.09	-0.01	6.18	0.68	0.13	0.49	0.25
Maximum	1.00	1.12	0.94	0.99	616.67	9.45	3.13	5.13	43.47
Minimum	-50.32	-23.20	-6.48	-0.91	0.07	0.01	0.00	0.01	-22.12
Std. Dev.	2.09	1.18	0.31	0.12	48.14	0.84	0.20	0.47	2.26
Skewness	-22.12	-13.96	-14.40	-0.28	6.94	2.98	6.37	5.63	9.19
Kurtosis	528.03	246.97	305.41	18.36	62.12	22.29	81.98	46.17	229.22

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel GPM, SCHANGE, dan CATA dalam riset ini tergolong tinggi, sedangkan variabel ACHANGE, SALAR, SALTA, INVSAL, LEV dan FINANCE tergolong rendah. Variasi pada data variabel GPM, SCHANGE, ACHANGE, CATA, SALAR dan INVSAL tergolong tinggi sedangkan pada variabel SALTA, LEV dan FINANCE variasi data tidak begitu besar.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif (lanjutan)

	OSHIP	OWN	ROA	RECEIVABLE	INVENTORY	FOPS	BDOUT	AUDCSIZE
Mean	0.84	0.51	0.05	0.01	0.08	0.08	0.33	1.12
Median	0.00	0.00	0.04	0.00	0.00	0.00	0.25	1.00
Maximum	73.93	73.93	0.98	10.25	39.49	1.00	16.67	4.00
Minimum	0.00	0.00	-1.57	-22.18	-18.90	0.00	0.00	0.00
Std. Dev.	6.08	5.51	0.13	1.11	2.06	0.21	1.12	0.37
Skewness	9.66	12.00	-2.38	-10.05	10.14	2.97	14.43	3.43
Kurtosis	105.96	152.40	47.30	265.78	231.44	11.13	210.98	18.06

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tergolong tinggi dengan variasi lebih besar terjadi pada variabel RECEIVABLE, INVENTORY dan BDOUT. Sedangkan lainnya tidak begitu bervariasi.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif (lanjutan)

	IND	TOTALTURN	TACC	AGE	ORRISK
Mean	0.94	2.01	-0.03	53.02	0.05
Median	0.67	1.00	-0.03	53.00	0.04
Maximum	66.67	12.00	2.23	86.00	0.98
Minimum	0.00	0.00	-3.32	27.00	-1.57
Std. Dev.	4.48	2.10	0.26	8.99	0.13
Skewness	14.60	1.44	-4.05	0.01	-2.36
Kurtosis	214.42	5.29	70.58	3.44	46.61

Sumber: Data diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel kecuali TACC tergolong tinggi. Variasi data yang besar ditemukan pada variabel IND, TACC dan ORRISK, sedangkan variabel lain cenderung tidak bervariasi.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif (lanjutan)

	FRAUD	%	EXPERT	%	AUDCHANGE	%	AUDREPORT	%
Persentase skor 1	244	0.38	394	0.61	138	0.21	431	0.66
Persentase skor 0	406	0.62	256	0.39	512	0.79	219	0.34
Total	650		650		650		650	

Sumber: Data diolah

Tabel 4.4 memuat variabel yang menggunakan skala nominal. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berpeluang besar melakukan *fraud* sebanyak 38%, angka ini tidak berarti perusahaan tersebut terbukti melakukan *fraud*. Variabel EXPERT menunjukkan anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan mencapai 61%, dengan kata lain sebagian besar anggota komite audit adalah mereka yang memiliki keahlian dalam mendeteksi tindak *fraud*. Variabel AUDREPORT menunjukkan bahwa sebahagian besar perusahaan sampel memperoleh opini *Unqualified*, dengan kata lain memiliki laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar pelaporan.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi logistik. Data pada penelitian ini diolah dengan bantuan software EVIEWS.9. hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.5. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model fit (Prob LR Statistik: 0.000, <5%). Model penelitian ini mampu menjelaskan besar kecilnya peluang terjadi *fraud* sebesar 25.67%. sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum diujikan dalam penelitian ini. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa hanya variabel CATA, SALAR dan TACC yang mempengaruhi peluang terjadinya *fraud*. CATA dan SALAR adalah proksi *Financial Stability* yang merupakan bagian dari Pressure pada *Fraud Pentagon Theory*. Sedangkan TACC adalah proksi dari *Rationalization*. Setiap peningkatan rasio CATA sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan peluang fraud sebesar 390.608. Pada SALAR, setiap perubahan aser sebesar 1 rupiah akan memperbesar *peluang* terjadinya *fraud* sebesar 10.75647. Sedangkan pada TACC, setiap peningkatan rasio total akrual sebesar 1 satuan, akan memperbesar peluang perusahaan melakukan tindakan fraud sebesar 4.91. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya aspek *Financial Stability* dan Rasionalitas yang mempengaruhi tindakan *fraud* yang dilakukan oleh sebahagian besar perusahaan di Indonesia.

Tabel 4.5: Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Odd Ratio	Prob.
C	-1.131773	1.948034	-0.580982		0.5613
GPM	-0.0454	0.138471	-0.327864		0.743
SCHANGE	0.024378	0.124807	0.195323		0.8451
ACHANGE	2.374007	0.470442	5.046331	10.75647	0.0000***
CATA	12.86733	1.574223	8.173763	390608.3	0.0000***
SALAR	-0.002294	0.002431	-0.943844		0.3452
SALTA	-0.239779	0.14987	-1.599909		0.1096
INVSAL	0.14568	0.608193	0.23953		0.8107
LEV	0.197439	0.275397	0.716925		0.4734
FINANCE	-0.027148	0.083281	-0.325986		0.7444
OSHIP	-0.024715	0.046772	-0.528419		0.5972
OWN	0.02215	0.052116	0.425017		0.6708

RECEIVABLE	-0.011225	0.085113	-0.131887		0.8951
INVENTORY	-0.033903	0.062258	-0.544559		0.5861
FOPS	0.153962	0.475709	0.323648		0.7462
BDOU	-1.41012	0.961657	-1.466343		0.1426
AUDCSIZE	0.190213	0.611995	0.310808		0.7559
IND	2.275946	1.928409	1.18022		0.2379
EXPERT	0.072707	0.202809	0.358502		0.72
TOTALTURN	-0.051261	0.049525	-1.035057		0.3006
AUDCHANGE	-0.011782	0.254322	-0.046327		0.963
AUDREPORT	0.046736	0.223635	0.208985		0.8345
TACC	1.590376	0.662174	2.401749	4.91053	0.0163**
AGE	-0.014597	0.011725	-1.244978		0.2131
ORRISK	-8.778252	13.97681	-0.628058		0.53
ROA	10.12337	14.05861	0.720084		0.4715
McFadden R-squared		0.256708			
LR statistic		220.843			
Prob (LR statistic)		0.00			
Sumber: Data diolah					

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah berbagai prediktor *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon* dalam menjelaskan *financial statement fraud*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji usulan alternatif proksi *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: hanya variabel CATA dan SALAR yang merupakan proksi *Financial Stability* yang merupakan bagian dari *Pressure* pada *fraud Pentagon Theory* yang berpengaruh terhadap *fraud*. Proksi *fraud Diamond (Age)* dan *fraud Pentagon (Capability)* dalam penelitian ini tidak terbukti dapat menjelaskan besar kecilnya peluang terjadinya *fraud*.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan; menggunakan besaran kepemilikan manajerial diatas 5%, jumlah kepemilikan saham oleh manajemen, penjualan ke luar negeri sebagai proksi akan menyebabkan sebahagian besar data menjadi kecil (mendekati nol), hal ini tentu menyebabkan kemampuan data dalam menjelaskan variabel dependen menjadi kecil sehingga dalam penelitian ini menjadi tidak signifikan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain seperti agenda rapat dan jumlah temuan komite audit yang terkait *fraud*, remunerasi direksi, dan melakukan pengujian sesuai dengan *cluster* industri. Penggunaan proksi yang menggunakan persediaan, akan menyebabkan banyak perusahaan terutama sektor jasa menjadi tidak bisa disertakan sebagai sampel. Sehingga penelitian berikutnya disarankan menggunakan proksi *financial stability* lainnya.

Proksi *Fraud Diamond (capability)* yaitu usia CEO dan *Fraud Pentagon (arrogance)* yaitu risiko organisasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan peluang terjadinya *fraud*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah jabatan yang dipegang oleh seorang CEO dalam waktu yang sama atau menggunakan banyaknya variasi jenis industri yang pernah dipimpin oleh CEO

sebagai proksi dari *Capability*. Untuk Arrogansi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi risiko manajerial atau proksi risiko perusahaan yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIE Indonesia Bankig School yang telah mendanai riset ini.

REFERENSI

- Abdullahi, Rabi'u dan Noorhayati Mansor. 2015. Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent for Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 5, No.4, October 2015, pp. 38–45
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study). Retrieved from <http://www.acfe.com/rtn/rtn-2016.pdf>.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2014. Report to the nation on occupational fraud and abuse (2014 global fraud study). Retrieved from <http://www.acfe.com/rtn/rtn-2014.pdf>.
- AICPA, SAS No.99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA. New York
- Aghghaleh, Shabnam Fazli, Takiah Mohd. Iskandar, Zakiah Muhammaddun Mohamed. 2014. fraud Risk Factors of fraud Triangle and the Likelihood of fraud Occurrence: Evidence from Malaysia. *Information Management and Business Review*. Vol. 6, No. 1, pp. 1-7.
- Albrecht, W. 2002. Fraud Examination. Mason, OH: Thomson-SouthWestern.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. & Albrecht, C. C. (2008). Current Trends in Fraud and its Detection: A Global Perspective. *Information Security Journal* Vol.17. Retrieved from www.ebscohost.com on 11th June, 2014.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016) Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, Vol. 23, No. 1. Hal. 72 – 89
- Ardiyani, Susmita dan Nanik S Utaminingsih. 2015. Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*. 4 (1).
- Beasley, M. J. Carcello, D. Hermanson, and P. D. Lapides. 2000. fraud ulent financial reporting: Consideration of industry traits and corporate governance mechanisms. *Accounting Horizons* 14 (4): 441-454.
- Beneish, M. 1997. Detecting GAAP violation: Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy* 16 (3): 271-309
- Beneish, Messod D., 2012. Fraud Detection and Expected Return, http://papers.ssrn.com/abstract_id=1998387
- Boyle, Douglas M, Brian W. Carpenter, Dana Hermanson. 2012. CEOs, CFOs, and Accounting fraud . *CPA Journal*, 82(1), 62.
- Chen, Gongmeng, Michael Firth, Daniel N. Gao, Oliver M. Rui. 2006. Ownership structure, corporate governance, and Fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*. 12,424–448
- Cressey, D. 1953. Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement. *Glencoe, IL, Free Press*.
- Dechow, P. M., W. Ge, dan C. Schrand. 2009. Understanding earnings quality. Working paper, University of California, Berkeley, University of Washington, and University of Pennsylvania.
- Horwarth, Crowe. 2012. The Mind Behind The fraud sters Crime: Key Behavioral and Environmental Element.

- Jeppesen, Kim Klarskov dan Christina Leder. 2016. Auditors' experience with corporate psychopaths. *Journal of Financial Crime*, Vol. 23 Iss 4 pp. 870-881 Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/JFC-05-2015-0026>
- Kaminski, Kathleen A. and T. Sterling Wetzel Liming Guan. 2004. Can financial ratios detect fraudulent financial reporting? *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 Iss 1 pp. 15 - 28
- Kelly, P. dan Hartley, C. A. 2010. Casino gambling and workplace fraud: a cautionary tale for managers. *Management Research Review*, Vol. 33, No. 3, 224-239.
- Khanin, Dmitry Raj V dan Mahto. 2012. Regulatory risk, borderline legality, fraud and financial restatement. *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 20 Iss 4 pp. 37 -94. <http://dx.doi.org/10.1108/18347641211272713>
- Kurniawati (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lisic, Ling Lei, Sabatino (Dino) Silveri, Yanheng Song, Kun Wang. 2015. Accounting fraud, auditing, and the role of governance sanctions in China. *Journal of Business Research*. 68. 1186-1195.
- Loebbecke, J. M. Eining, dan J. Willingham. 1989. Auditors' experience with material irregularities: Frequency, nature, and detestability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9 (Fall): 1-28.
- Manurung, Daniel T. H. dan Andhika Ligar Hardika. 2015. Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud in The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2012 To 2014. *Proceedings of the International Conference on Accounting Studies (ICAS)*.
- Marianan, Mollika dan Luqman Hakim. (2016). Pendeteksian Pemanipulasian Laba: Pengujian Teori Fraud Triangle dan Dampak Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS). *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Molida, Resti. 2011. Analisis Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Norbarani (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Palmer, T.B. dan Wiseman, R.M. 1999. Decoupling risk taking from income stream uncertainty: a holistic model of risk. *Strategic Management Journal*, Vol. 20, pp. 1037-62.
- Pardue, A.D., Robinson, M.B. dan Arrigo, B.A. 2013b. Psychopathy and corporate crime: a preliminary examination, part 2. *Journal of Forensic Psychology Practice*, Vol. 13 No. 2, pp.145-169.
- Repousis, Spyridon. 2016. Using Beneish Model to Detect Corporate Financial Statement fraud In Greece. *Journal of Financial Crime*, Vol. 23 Iss 4 pp. 1063 - 1073
- Robinson, D. 2002. Audit Committee Composition and Financial Reporting Problems. Stillwater, Oklahoma: Oklahoma State University.
- Sihombing Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, Christopher J; Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- Tarjo dan Nurul Herawati. 2015. Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 211. 924 – 930
- Tessa G, Chyntia dan Puji Harto. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi 18*.

- Tugas, Florenz, C. 2012. Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in the World. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 2 No. 6; pp. 112-121.
- Wolfe, D., dan Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering four elements of fraud. *The CPA Journal*. 74 (12), 38-42.
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. (2016). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.